

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA

Riza Hermanda
Rizahermanda@yahoo.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and to prove the influence of financial ratio to the changes in earnings on agricultural companies which are listed in Indonesia Stock Changes in 2010-2013 periods. The ratios which are applied in this research are: current ratio, quick ratio, debt ratio, return on equity, dan total asset turnover. This research is Associative Quantitative research since this research tests whether the dependent variable (changes in earnings) has an influence to the independent variables (current ratio, quick ratio, debt ratio, return on equity, dan total asset turnover). The data has been obtained from the financial statement of agricultural companies. 12 companies are proper to be used as samples after they have passed the purposive sampling steps. The multiple linear regressions and classic assumption test which has been carried out by using SPSS 20 has been applied in this research as the data analysis technique. Based on the result of the analysis and hypothesis test it can be concluded that the determination coefficient value (R^2) is 22.6%. It has been expected that the result of this research can be considered by the management to see the company's changes in earnings. Moreover, the result of the t test describes that current ratio and return on equity variables has an influence to the changes in earnings whereas quick ratio, debt ratio, total asset turnover variables do not have any influence to the changes in earnings. Simultaneously current ratio, quick ratio, debt ratio, return on equity and total asset turnover have an influence to the changes in earnings.

Keywords: *Current ratio, Quick ratio, Debt ratio, Return on equity, and Changes in Earnings*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Rasio yang digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, karena penelitian ini menguji apakah variabel dependen (Perubahan Laba) berpengaruh terhadap variabel independen (*current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan pertanian. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS20. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) 22,6%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam melihat perubahan laba perusahaan. Dan berdasarkan uji *goodness of fit* (F), *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, *quick ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci: *Current ratio, Quick ratio, Debt ratio, Return on equity, Total asset turnover, Perubahan Laba.*

PENDAHULUAN

Setiap Entitas atau perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai

hasil masa lalu dan posisi saat ini. Untuk memperoleh masukan mengenai kinerja masa lalu dan prospek masa mendatang maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan.

Dalam era globalisasi, perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat dan maju. Perkembangan ini di dorong oleh berbagai upaya penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan oleh pasar modal Indonesia dengan cara menciptakan perdagangan yang lebih efisien serta di adakannya pemberlakuan Undang-Undang Pasar Modal untuk memberikan kepastian hukum bagi pengguna pasar modal beserta lembaga-lembaganya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:4), para pemakai laporan keuangan adalah investor, kreditur, pemasok, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Masing-masing menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen yaitu dengan pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dan proses pengambilan keputusan manajemen yang menyangkut aktivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan dengan menghasilkan laba sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan. Dalam hal ini laporan keuangan mempunyai peran penting kaitannya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor. Secara teoritis investor akan menanamkan uangnya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* (keuntungan) yang tinggi dan maksimal. Pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Mereka berkepentingan dengan informasi masa lalu untuk mengevaluasi prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri merupakan sumber informasi yang menyajikan hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna dalam melihat perubahan laba. Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba?, 2) Apakah *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba?, 3) Apakah *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba? , 4) Apakah *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba?, 5) Apakah *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Standart Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia; 2012:1) mendefinisikan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (Laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasab yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Prastowo dan Juliaty (2008) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Dengan melihat analisis laporan keuangan, seseorang akan dapat melihat gejala yang yakan terjadi dalam perusahaan. Prastowo dan Juliaty (2008:27) memberikan definisi terhadap analisis laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk

mengambil keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008:297) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka yang lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode, apakah mencapai target yang telah ditetapkan.

Perubahan Laba

Menurut Harahap (2008:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah ; 1) $H_1 = \text{Current ratio}$ berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, 2) $H_2 = \text{Quick ratio}$ berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, 3) $H_3 = \text{Debt ratio}$ berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, 4) $H_4 = \text{Return on equity}$ berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, 5) $H_5 = \text{Total asset turn over}$ berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yang menguji apakah variabel dependen (Perubahan Laba) berpengaruh terhadap variabel independen (*current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun antara 2010 sampai 2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 hingga tahun 2013. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung perubahan laba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* dimana sampel yang akan dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut: 1) Perusahaan tersebut masih beroperasi selama tahun penelitian yaitu 2010 sampai dengan tahun 2013, 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, 3) Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang mengumpulkan data berupa arsip laporan keuangan pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan dan laba rugi perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yang merupakan sebuah lembaga penyedia data pasar modal, pelatihan pasar modal, konsultasi investasi dan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 hingga tahun 2013. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung perubahan laba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* dimana sampel yang akan dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut masih beroperasi selama tahun penelitian yaitu 2010 sampai dengan tahun 2013.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
3. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada metode analisis dan hipotesis penelitian, maka variabel - variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel - variabel tersebut antara lain : 1) current ratio, 2) quick ratio, 3) debt ratio, 4) return on equity, 5) total asset turn over. Sedangkan variabel dependen adalah proses perubahan laba

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*dependent variabel*), yaitu perubahan laba (*relative*), dinotasikan sebagai variabel Y.
2. Variabel Bebas (*independent variabel*), yaitu rasio-rasio keuangan, dinotasikan sebagai variabel X.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt ratio* (DR), *return on equity* (ROE), *Total asset turn over* (TATO), dan perubahan laba (PL).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier diolah dengan SPSS menggunakan pendekatan grafik. Menurut Ghozali (2011:91) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel terikat dan variabel tidak bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan

ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali,2011)

Pengujian menggunakan matriks variabel-variabel bebas cukup tinggi (diatas 0,90), berarti adanya indikasi multikolinearitas. Identifikasi multikolinierita dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIP). Deteksi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut: 1) Jika VIT <10, maka tidak ada multikolinearitas, 2) Jika VIT >10, maka ada multikolinearitas.

d. Uji Auto Korelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lainnya Widarjono (137:2013) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut: 1) $0 < d_u < d_L$ = ada autokorelasi positif, 2) $d_L < d_u < d_U$ = tidak ada keputusan (keragu-raguan), 3) $d_U < d_u < 4 - d_U$ = tidak ada autokorelasi positif/negatif, 4) $4 - d_U < d_u < 4 - d_L$ = tidak ada keputusan, 5) $4 - d_L < d_u < 4$ =ada autokorelasi negatif.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2011). Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \alpha + \beta_1.CR + \beta_2.QR + \beta_3.DR + \beta_4.ROE + \beta_5.TATO$$

Keterangan: Y = Perubahan laba, β = Bilangan konstanta, X_1 = *current ratio*, X_2 = *quick ratio*, X_3 = *debt ratio*, X_4 = *return on equity*, X_5 = *total asst turn over*.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Semakin besar R^2 maka semakin tepat persamaan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah cukup baik dalam menjelaskan variabel bebas.

Goodness of fit (Uji F)

Kriteria pengujian secara uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* tidak sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak yang berarti variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 sebagai berikut: 1) Jika *p-value* (pada kolom signifikansi) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat; 2) Jika *p-value* (pada kolom signifikansi) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik deskriptif**

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	48	-197.00	578.00	51.3125	115.14305
CR	48	.00	371.00	111.0173	83.22213
QR	48	11.00	339.00	60.6250	60.23981
DR	48	6.00	224.00	73.9792	47.11123
ROE	48	-57.00	415.00	27.9167	69.95890
TATO	48	8.00	494.00	69.0208	79.01562
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Mean (rata-rata) merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan sementara standart deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Variabel *current ratio* dengan jumlah N 48, menunjukkan nilai rata-ratanya 111.0173 serta memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 371,00. Hasil menunjukkan bahwa data variabel *current ratio* memiliki standar deviasi 83.22213 sehingga menunjukkan hasil yang

baik, karena standart deviasi lebih kecil dibanding mean (rata-rata). standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut.

Variabel *quick ratio* dengan jumlah N 48, menunjukkan nilai rata-ratanya 60.6250 serta memiliki nilai minimum 11,00 dan nilai maximum 339,00. Hasil menunjukkan bahwa data variabel *quick ratio* memiliki standar deviasi 60.23981 sehingga menunjukkan hasil yang baik, karena standart deviasi lebih kecil dibanding mean (rata-rata). standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut.

Variabel *debt ratio* dengan jumlah N 48, menunjukkan nilai rata-ratanya 73,9792 serta memiliki nilai minimum 6,00 dan nilai maximum 224,00. Hasil menunjukkan bahwa data variabel *debt ratio* memiliki standar deviasi 47,11123 sehingga menunjukkan hasil yang baik, karena standart deviasi lebih kecil dibanding mean (rata-rata). standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut.

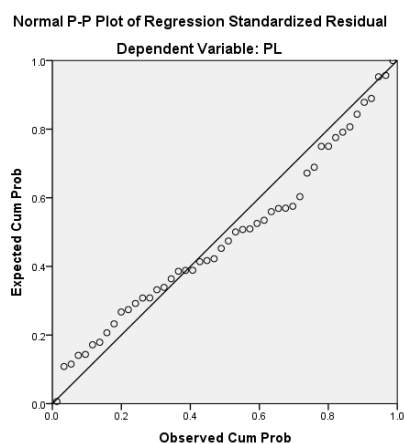
Variabel *return on equity* dengan jumlah N 48, menunjukkan nilai rata-ratanya 27,9167 serta memiliki nilai minimum -57,00 dan nilai maximum 415,00. Hasil menunjukkan bahwa data variabel *return on equity* memiliki standar deviasi 69,95890 sehingga menunjukkan hasil yang buruk, karena standart deviasi lebih besar dibanding mean (rata-rata). standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut.

Variabel *total asset turn over* dengan jumlah N 48, menunjukkan nilai rata-ratanya 69,0208 serta memiliki nilai minimum 8,00 dan nilai maximum 494,00. Hasil menunjukkan bahwa data variabel *total assetturn over* memiliki standar deviasi 79,01562 sehingga menunjukkan hasil yang buruk, karena standart deviasi lebih besar dibanding mean (rata-rata). standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data untuk memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier diolah dengan SPSS menggunakan pendekatan grafik. Menurut Ghozali (2011:91) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel terikat dan variabel tidak bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal akan mengikuti garis diagonalnya.

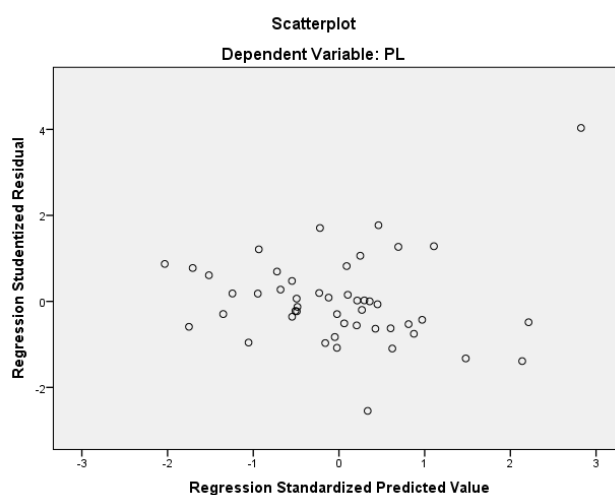


Gambar 1
Grafik Uji Normalitas

Grafik plot linier yang dihasilkan SPSS menunjukkan *Normal P-P of regression standardized residual* terlihat bahwa titik penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonal, dengan demikian data berdistribusi normal yang asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui perubahan laba berdasarkan masukan dari variabel independennya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Dengan melihat VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitupula sebaliknya. Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor (VIF) Tolerance* tersaji pada tabel 10.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Tolerance	Collinierity Statistic VIF
1 CR	.749	1.336
QR	.688	1.454
DR	.981	1.020
ROE	.609	1.641
TAT	.866	1.155

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan tabel 10 diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *current ratio* (CR) sebesar 1,336, *quick ratio* (QR) sebesar 1,454, *debt ratio* (DR) sebesar 1,020, *return on equity* (ROE) sebesar 1,641, *total assets turn over* (TATO) sebesar 1,155. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai *tolerance* mendekati 1 untuk *current ratio* (CR) sebesar 0,749, *quick ratio* (QR) sebesar 0,688, *debt ratio* (DR) sebesar 0,981, *return on equity* (ROE) sebesar 0,609, *total assets turn over* (TATO) sebesar 0,866. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

d. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- $0 < d_L < d_U$ = ada autokorelasi positif
- $d_L < d < d_U$ = tidak ada keputusan (keragu-raguan)
- $d_U < d < 4 - d_U$ = tidak ada autokorelasi positif/negatif
- $4 - d_U < d < 4 - d_L$ = tidak ada keputusan
- $4 - d_L < d < 4$ = ada autokorelasi negative

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.134	107.12927	1.895

a. Predictors: (Constant), TATO, QR, ROE, NPM, CR, DR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS.

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $0 < d_k < 1,291$ = ada autokorelasi positif
- $1,291 < d_k < 1,822$ = tidak ada keputusan (keragu-raguan)
- $1,822 < d_k < 4 - 1,822$ = tidak ada autokorelasi positif/negatif
- $4 - 1,822 < d_k < 4 - 1,291$ = tidak ada keputusan
- $4 - 1,291 < d_k < 4$ = ada autokorelasi negatif

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson (DW) diantara $1,822 < d_k < 4 - 1,822$ sebesar 1,895.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini untuk bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt ratio* (DR), *return on equity* (ROA), dan *total asset turn over* (TATO) terhadap variabel terikat perubahan laba (PL), serta mengetahui pengaruhnya.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	30.478	43.371	
1 CR	.601	.217	.434
QR	.219	.313	.114
DR	-.478	.335	-.196
ROE	-.667	.286	-.406
TATO	-.075	.213	-.051

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt ratio* (DR), *return on equity* (ROA), dan *total asset turn over* (TATO) terhadap variabel terikat perubahan laba (PL). Dari tabel, diperoleh model regresi linier berganda yaitu:

$$\Delta Y = 30,478 + 0,601CR + 0,231QR - 0,219DR - 0,667ROE - 0,075TATO$$

Fungsi regresi linier berganda, konstan dan variabel bebas *curret ratio*, *quick ratio*, adalah bertanda positif, yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang searah dengan variabel terikatnya. Jika nilai dari variabel bebas tersebut meningkat dengan maka akan mendorong meningkatnya perubahan laba dan sebaliknya. Sedangkan konstanta, *debt ratio*, *return on equity*, *total asset turn over* adalah bertanda negatif, yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan arah.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Semakin besar R² maka semakin tepat persamaan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai R² semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah cukup baik dalam menjelaskan variabel bebas.

Tabel 5
Koefisien Determinasi Multiple

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.134	107.12927	1.895

a. Predictors: (Constant), TAT, QR, ROE, NPM, CR, DR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,226 atau 22,6% artinya variabel perubahan laba perusahaan pertanian yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *current ratio, quick ratio, debt ratio, return on equity, total asset turn over* sebesar 22,6%, sedangkan sisanya sebesar sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Pengujian Goodnes Of Fit (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh dari rasio keuangan kesesuaian model terhadap perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis secara simultan dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho tidak berhasil ditolak yang berarti variabel *current ratio, quick ratio, debt ratio, return on equity* dan *total asset turnover* tidak sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Jika nilai signifikasi Uji F $< 0,05$, maka Ho berhasil ditolak yang berarti variabel *current ratio, quick ratio, debt ratio, return on equity* dan *total asset turnover* sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 6
Analisis Of Varians
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141101.775	5	28220.355	2.459	.048 ^b
	Residual	482020.537	42	11476.679		
	Total	623122.313	47			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, DR, ROE, CR, QR

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,459 dengan sig 0,048 < (α) 0,05 maka berarti variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* berhasil ditolak yang berarti sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba.

Dengan demikian rasio keuangan (*current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*) sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi Uji t < 0,05, maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba
- Jika nilai signifikansi Uji t > 0,05, maka H_0 berhasil ditolak yang berarti rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti berikut:

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.478	43.371		.703	.486
1 CR	.601	.217	.434	2.770	.008
QR	.219	.313	.114	.699	.489
DR	-.478	.335	-.196	-1.426	.161
ROE	-.667	.286	-.406	-2.332	.025
TATO	-.075	.213	-.051	-.352	.726

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis *current ratio* terhadap perubahan laba

Untuk *current ratio* berdasarkan pada tabel 14 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,770 dengan sig 0,008 < (α) 0,05 atau dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 atau sebesar 0,008 maka H_0 tidak berhasil ditolak berarti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

- Pengujian hipotesis *quick ratio* terhadap perubahan laba

Untuk *quick ratio* berdasarkan pada tabel 14 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,699 dengan sig 0,489 > (α) 0,05 atau dengan taraf signifikan lebih dari 0,05 atau sebesar 0,489 maka H_0 berhasil ditolak berarti bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

- Pengujian hipotesis *debt ratio* terhadap perubahan laba

Untuk *debt ratio* berdasarkan pada tabel 14 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,426 dengan sig 0,161 > (α) 0,05 atau dengan taraf signifikan lebih dari 0,05 atau sebesar 0,161 maka H_0

berhasil ditolak berarti bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

d. Pengujian hipotesis *return on equity* terhadap perubahan laba

Untuk *return on equity* berdasarkan pada tabel 14 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,332 dengan $sig\ 0,025 < (\alpha)\ 0,05$ atau dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 atau sebesar 0,025 maka H_0 berhasil ditolak berarti *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Pengujian hipotesis *total asset turn over* terhadap perubahan laba

Untuk *current ratio* berdasarkan pada tabel 14 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,352 dengan $sig\ 0,726 > (\alpha)\ 0,05$ atau dengan taraf signifikan lebih dari 0,05 atau sebesar 0,726 maka H_0 berhasil ditolak berarti bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Intepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba, selain itu dapat mendukung hipotesis. Sedangkan hipotesis yang mengatakan bahwa *quick ratio* (QR), *debt ratio* (DR), *total asset turn over* (TATO). Tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

- a. Adanya pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio likuiditas mampu mencerminkan tentang laba perusahaan dan prospeknya kepada investor. Sehingga investor dapat menilai laba suatu perusahaan dimasa mendatang dengan melihat rasio likuiditasnya. *Current ratio* (CR) yang lancar menyebabkan ketersediaan modal yang digunakan untuk membiayai usaha dalam jangka pendek cukup tersedia sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap perubahan laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *quick ratio* maka semakin rendah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingkat likuiditas yang rendah perusahaan tidak akan dapat membiayai seluruh kegiatan oprasional perusahaan untuk mendorong peningkatan penjualan dengan harapan laba yang dihasilkan juga ditingkatkan.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt ratio* terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan perolehan dana yang berasal dari luar perusahaan dalam meningkatkan penjualan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Sehingga akan menimbulkan beban baru bagi perusahaan yang berupa biaya atau pinjaman yang harus dibayarnya dengan kata lain aset perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.
- d. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *return on equity* tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.
- e. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *total asset turn over* terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba

bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Tidak adanya pengaruh *total asset turn over* menunjukkan bahawa kurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Dari hasil perhitungan didapatkan model regresi:

$$\Delta Y = 30.478 + 0,601CR + 0,219QR - 0,478DR - 0,667ROE - 0,075TATO$$

Dari model tersebut diketahui adanya pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, dan *total asset turn over* terhadap perubahan laba yang dilihat dari koefisien regresi $\neq 0$, namun pengaruh tersebut harus diuji lagi dengan uji F dan uji t.

2. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,048 > 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak yang berarti secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Dari hasil uji t diketahui bahwa *current ratio* secara parsial mempengaruhi perubahan laba karena, sig $0,008 < (\alpha) 0,05$. Hal ini terjadi karena *current ratio* yang lancar menyebabkan ketersediaan modal yang digunakan untuk membiayai usaha jangka pendek cukup tersedia sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Dari hasil uji t diketahui bahwa *quick ratio* mempengaruhi perubahan laba, karena sig $0,513 > (\alpha) 0,05$. Hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat *quick ratio* maka semakin rendah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Dari hasil uji t diketahui bahwa *debt ratio* tidak mempengaruhi perubahan laba, karena sig $0,489 > (\alpha) 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin rendah *debt ratio* maka semakin rendah penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.
6. Dari hasil uji t diketahui bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba, karena sig $0,025 < (\alpha) 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *return on equity*, semakin tinggi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba.
7. Dari hasil uji t diketahui bahwa *total asset turn over* tidak mempengaruhi perubahan laba, karena sig $0,726 > (\alpha) 0,05$. Hal ini disebabkan karena rendah tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan semakin menurun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggabarkan kelompok sampel yang lebih baik.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat memilih dan menggunakan variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi perubahan laba.
3. Disarankan untuk peneli selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. 2012. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakana Keempat. Penerbit: Badan Unviversitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M., Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S 2008. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Edisis Pertama. Cetakan Keenam. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Krangka Konseptual. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Anlisis Laporan Keuangan PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan edisi Keempat, Liberty Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Novasari, M. 2014. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peruabahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Indonesia(STIESIA). Surabaya.
- Prastowo, D dan R.Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Raharjo. 2005. Laporan Keuangan Perusahaan. Cetakan kedua penerbit gajah mada universitas press Yogyakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin, A.2009. alat-alat analisis dalam pembelajaran edisi revisi Penerbit: Andi Offset
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zafira, N. 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap Peruabahan Laba. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STIESIA). Surabaya.